

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yang dilakukan sekali waktu metode deskriptif yang merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama gambaran atau deskripsi tentang sesuatu secara objektif. Penelitian ini bersifat retrospektif dengan cara melakukan tinjauan dari pengumpulan data terhadap penggunaan obat pada pasien skizofrenia. Sumber data dari penelitian ini adalah informasi pasien skizofrenia pada data dalam rekam medis yang ada di RSJ Grhasia Yogyakarta periode 2017

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSJ Grhasia Yogyakarta pada pasien Skizofrenia dan waktu pengambilan data dilakukan pada Februari – Juni 2019

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua pasien skizofrenia yang dirawat inap di RSJ Grhasia Yogyakarta periode 2017 berjumlah 868 pasien.

2. Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pasien skizofrenia yang dirawat inap di RSJ Grhasia Yogyakarta periode 2017. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara

simple random sampling. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian. Peneliti menuliskan nomor rekam medis sebanyak 868 yang ditulis pada kertas, lalu memasukan ke dalam plastik, kemudian peneliti mengocok gelas dan mengeluarkan satu gulungan kertas. Setiap nomor yang keluar dicatat dan dijadikan sampel penelitian sebanyak 64 nomor rekam medik. Pengambilan dengan cara undian agar meminimalkan ketidakadilan dalam memilih sampel karena pengambilan dari masing-masing dilakukan secara acak (Margono, 2007).

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara menghitung minimal sampel dengan rumus (Notoatmodjo, 2010).

$$n = \frac{Z\alpha^2 p (1 - P)N}{d^2 (N - 1) + Z\alpha^2 P (1 - P)}$$

$$n = \frac{(1,645)^2(0,5) (1 - 0,5) 868}{(0,1^2) (868 - 1) + (1,645^2)(0,5) (1 - 0,5)}$$

$$n = 62,83 \rightarrow 63 \text{ pasien}$$

Keterangan :

- a. n : jumlah minimum sampel yang akan diteliti
- b. $Z\alpha^2$: tingkat kepercayaan (90%)
- c. P : angka prevalensi kasus (0,5)
- d. N : jumlah populasi kasus (868 pasien)
- e. d : error sampling (10%)

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Pasien yang terdiagnosis skizofrenia dan mendapatkan terapi antipsikotik yang di rawat inap periode 2017 sebanyak 64 pasien.

2. Kriteria Eksklusi

Data rekam medik yang tidak lengkap

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel Bebas : Terapi antipsikotik pada pasien skizofrenia yang di rawat di RSJ Grhasia Yogyakarta periode 2017

Variabel Tergantung : Ketepatan terapi antipsikotik pada pasien skizofrenia di RSJ Grhasia Yogyakarta

2. Definisi Operasional

- a. Skizofrenia adalah salah satu jenis penyakit kelainan mental dan perilaku yang diagnosanya sudah ditetapkan oleh dokter di RSJ Grhasia Yogyakarta.
- b. Antipsikotik adalah golongan obat yang digunakan untuk pasien skizofrenia baik golongan atipikal maupun tipikal yang diresepkan pada pasien rawat inap RSJ Grhasia Yogyakarta periode 2017.
- c. Pola penggunaan obat adalah penggunaan obat antipsikotik tunggal, kombinasi, maupun obat tambahan lain yang digunakan pada pasien skizofrenia di Instalasi Rawat Inap RSJ Grhasia Yogyakarta periode 2017.

- d. Evaluasi penggunaan antipsikotik adalah evaluasi yang dinilai berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat frekuensi, dan waspada efek samping untuk tujuan *outcome* yang tepat pada peresepan antipsikotik pada pasien skizofrenia periode 2017 berdasarkan pada Kemenkes 2011 yang digambarkan dengan presentase.
- e. Tepat indikasi adalah pemilihan obat yang diberikan sesuai dengan diagnosis dokter di RSJ Grhasia Yogyakarta dan ditunjang dengan hasil lab serta tanda gejala pasien yang mendukung. Tepat indikasi dilihat berdasarkan Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa III tahun 2013
- f. Tepat obat adalah pemilihan antipsikotik yang diberikan pada pasien skizofrenia yang di Rawat Inap di RSJ Grhasia Yogyakarta sesuai dengan *Pharmacotherapy Handbook 8th edition*..
- g. Tepat pasien adalah obat yang diberikan sesuai dengan kondisi pasien skizofrenia dan menghindari kontraindikasi dilihat berdasarkan *Drug Information Handbook* tahun 2018.
- h. Tepat dosis adalah dosis antipsikotik yang diberikan sesuai dengan rentang terapi yang telah ditetapkan di RSJ Grhasia Yogyakarta. Tepat dosis dilihat berdasarkan Panduan Praktis Klinis RSJ Grhasia Yogyakarta dan *Drug Information Handbook* tahun 2018.

- i. Tepat frekuensi adalah kesesuaian frekuensi pemberian obat antipsikotik dalam sehari pada pasien skizofrenia yang telah disesuaikan dengan *Drug Information Handbook* tahun 2018.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medis yang berisi dokumen dan identitas pasien, serta riwayat terapi pada pasien. Rekam medis yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk keperluan penelitian yang selanjutnya akan dianalisis dengan pedoman Modul Penggunaan Obat Rasional Kemenkes 2011, *Drug Information Handbook 27th 2018*, *Pharmacotherapy Handbook 8th edition* dan jurnal-jurnal terkait tentang terapi pasien skizofrenia.

G. Cara Kerja

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yang pertama dilakukan adalah studi pendahuluan untuk mengetahui insidensi yang terjadi di rumah sakit, selanjutnya dilakukan membuat proposal penelitian yang sesuai dengan judul. Kemudian dilanjutkan dengan sidang proposal dengan pengurusan surat izin.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah menyerahkan surat izin penelitian ke Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Surat izin yang dikeluarkan oleh Prodi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang disetujui oleh Kepala Prodi Farmasi.

3. Pengambilan data

Setelah mendapatkan surat izin dilanjutkan dengan melakukan pengambilan data kasus pada pasien skizofrenia yang terjadi pada tahun 2017 dan pengambilan data dilakukan dalam waktu Februari - Juni di RSJ Grhasia Yogyakarta.

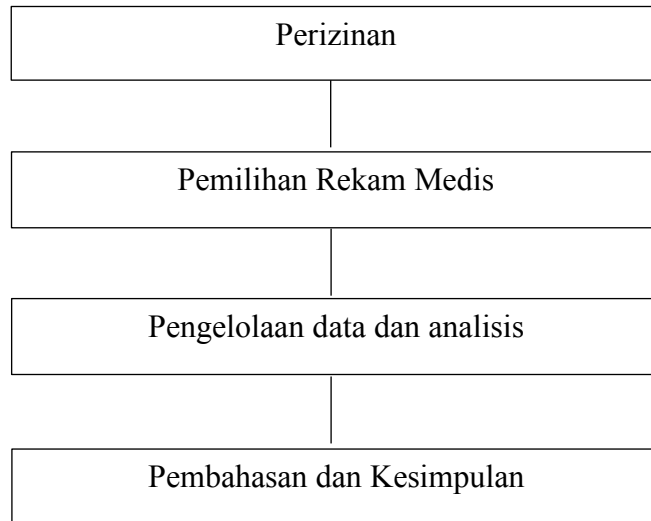
4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat nomor rekam medis pada pasien yang terdiagnosis skizofrenia yang dirawat selama tahun 2017, selanjutnya melihat rekam medis berupa informasi pribadi, diagnosis daftar obat yang diberikan, serta hasil data laboratorium.

5. Analisis data

Hasil evaluasi dilakukan dengan cara pembuatan laporan yang merupakan tahap akhir dari penelitian. Hasil akhir penelitian berdasarkan data yang di dapat dan dianalisis selanjutnya dan dilaporkan pada sidang oleh dosen penguji setelah mendapatkan data maka dianalisis lalu didapatkan presentase ketepatan terapi berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat frekuensi, dan waspada efek samping yang hasilnya presentase.

H. Skema Langkah kerja



Gambar 3. Skema Langkah Kerja

I. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik dan pola penggunaan obat pada pasien skizofrenia

Data disajikan dalam bentuk diagram untuk mengetahui karakteristik dari pasien skizofrenia dan tabel untuk mengetahui pola penggunaan obat antipsikotik pada pasien skizofrenia yang dirawat di RSJ Grhasia Yogyakarta pada tahun 2017.

2. Evaluasi terapi antipsikotik pada pasien skizofrenia

Penggunaan obat antipsikotik yang rasional dianalisis dengan melihat terpenuhinya ketepatan indikasi, pasien, obat, dosis dan frekuensi dengan menyatakan dalam :

- a. Presentase tepat indikasi untuk setiap kasus dihitung dengan membagi jumlah kasus yang termasuk kategori tepat indikasi dengan jumlah pasien skizofrenia yang diberikan obat antipsikotik
- b. Presentase tepat dosis untuk setiap kasus dihitung dengan membagi jumlah kasus yang termasuk kategori tepat dosis dengan jumlah pasien skizofrenia yang diberikan obat antipsikotik
- c. Presentase tepat obat untuk setiap kasus dihitung dengan membagi jumlah kasus yang termasuk kategori tepat obat dengan jumlah pasien skizofrenia yang diberikan obat antipsikotik
- d. Presentase tepat pasien untuk setiap kasus dihitung dengan membagi jumlah kasus yang termasuk kategori tepat pasien dengan jumlah pasien skizofrenia yang diberikan obat antipsikotik
- e. Presentase tepat frekuensi untuk setiap kasus dihitung dengan membagi jumlah kasus yang termasuk kategori tepat pasien dengan jumlah pasien skizofrenia yang diberikan obat antipsikotik
- f. Presentase waspada efek samping untuk setiap kasus dihitung dengan membagi jumlah kasus yang termasuk efek samping dengan jumlah pasien skizofrenia yang diberikan obat antipsikotik.